

Peran Ibu PKK Dalam Mendorong Pemberdayaan UMKM di Era Digital



Nurul Laila Isnaeni^{1*}, Deswita Aryanti², Bintang Maharani³, Aida Dwi Aulia⁴

^{1,2,3,4}Ilmu Ekonomi, Fakultas Ilmu Ekonomi, Universitas Pelita Bangsa, Bekasi, Indonesia
nrlisnaini.86@gmail.com^{1*}, aidadwiaulia66@gmail.com², bintangmhr663@gmail.com³,
aryantid997@gmail.com⁴

Submission	2025-05-16
Review	2025-05-28
Publication	2025-06-30

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini berfokus pada upaya pemberdayaan Ibu-ibu PKK dalam mendorong pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di era digital. Program ini dilaksanakan di Desa Suka Maju, Kecamatan Harapan Jaya selama enam bulan dengan melibatkan 45 anggota PKK. Melalui serangkaian pelatihan digital marketing, manajemen usaha, dan pengembangan produk lokal, program ini berhasil meningkatkan kapasitas Ibu-ibu PKK dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mengembangkan dan memasarkan produk UMKM. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan digital (78%), kemampuan pemasaran online (65%), dan omzet penjualan UMKM (43%) yang dikelola oleh peserta. Program ini menciptakan ekosistem pendukung berupa komunitas digital "PKK Digital Preneur" yang berkelanjutan, yang memungkinkan anggota untuk terus berbagi pengetahuan dan Mengembangkan keterampilan digital mereka. Pengabdian ini membuktikan bahwa pemberdayaan Ibu-ibu PKK melalui pendekatan teknologi digital dapat menjadi katalisator efektif dalam pengembangan ekonomi mikro berbasis komunitas di era digital. Program pendampingan memberikan pelatihan digital marketing kepada pemilik dan karyawan Mie Lethek, serta pembaruan logo. Tujuan program ini adalah meningkatkan visibilitas dan daya saing UMKM melalui implementasi digital marketing. Diharapkan program ini dapat membantu Mie Lethek berkembang lebih luas baik di dalam maupun di luar negeri.

Kata Kunci: PKK, UMKM, Pemberdayaan, Digital Marketing, Ekonomi Mikro, Teknologi Digital

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan sosial ekonomi yang berkelanjutan. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital, pemberdayaan komunitas khususnya kelompok PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) menjadi sangat strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui UMKM. Ibu-ibu PKK memiliki peran vital tidak hanya sebagai penggerak ekonomi keluarga tetapi juga sebagai agen perubahan dalam komunitas. Kompetensi digital menjadi keterampilan esensial yang perlu dikuasai untuk dapat bersaing dan berkembang di era ekonomi digital saat ini. Melalui peningkatan kapasitas digital, Ibu-ibu PKK dapat menjembatani kesenjangan teknologi sekaligus membuka peluang baru bagi UMKM di lingkungan mereka untuk berkembang di pasar yang lebih luas.

Penguasaan teknologi digital tidak hanya memungkinkan akses ke pasar yang lebih luas, tetapi juga membantu UMKM dalam mengoptimalkan operasional bisnis, meningkatkan efisiensi, dan memperluas jaringan kerja sama. Dalam konteks ini, pemberdayaan Ibu-ibu PKK melalui literasi digital dan keterampilan pemasaran online menjadi sangat relevan dan mendesak. Terlebih lagi, pergeseran pola konsumsi masyarakat ke platform digital selama dan pasca pandemi COVID-19 semakin menegaskan urgensi transformasi digital bagi UMKM untuk dapat bertahan dan berkembang.

METODE

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Desa Suka Maju, Kecamatan Harapan Jaya, teridentifikasi beberapa permasalahan utama terkait pengembangan UMKM dan peran Ibu-ibu PKK. Pertama, rendahnya tingkat literasi digital di kalangan Ibu-ibu PKK dengan hanya 25% anggota yang mampu mengoperasikan smartphone untuk keperluan bisnis. Kedua, minimnya akses pemasaran produk UMKM lokal yang sebagian besar masih mengandalkan pasar tradisional dan mouth-to-mouth marketing dengan jangkauan terbatas. Ketiga, lemahnya pemahaman tentang manajemen usaha, branding, dan packaging yang berdampak pada daya saing produk UMKM lokal. Keempat, belum adanya sistem pendampingan dan jaringan pemasaran terpadu yang dapat menghubungkan produk.

UMKM lokal dengan pasar yang lebih luas. Masalah-masalah tersebut menjadi kendala signifikan bagi pertumbuhan ekonomi mikro di wilayah tersebut, khususnya di tengah tren digitalisasi ekonomi yang semakin masif. Situasi ini diperparah dengan rendahnya pendapatan rata-rata keluarga (Rp 1.500.000 per bulan) dan tingginya angka pengangguran perempuan (35%) yang sebenarnya memiliki potensi.

Keterampilan produktif namun belum teroptimalkan. Keterbatasan pengetahuan dan akses terhadap pasar digital menjadi hambatan utama bagi Ibu-ibu PKK untuk mengembangkan usaha mikro yang telah mereka rintis.

Program pengabdian masyarakat ini menetapkan Ibu-ibu anggota PKK di Desa Suka Maju, Kecamatan Harapan Jaya sebagai kelompok sasaran utama. Dari total 120 anggota PKK, dipilih 45 orang sebagai peserta inti berdasarkan kriteria: (1) telah memiliki atau berminat mengembangkan usaha mikro; (2) memiliki kemampuan dasar mengoperasikan smartphone; (3) berusia produktif (20-55 tahun); dan (4) berkomitmen mengikuti program secara penuh. Seleksi dilakukan melalui proses

wawancara dan pengisian formulir minat yang menggali informasi tentang latar belakang, potensi usaha, dan motivasi peserta.

Penetapan kriteria ini bertujuan untuk memastikan bahwa program berjalan efektif dengan tingkat keberhasilan dan keberlanjutan yang tinggi. Peserta terpilih mewakili berbagai kelompok usaha mikro meliputi kerajinan tangan (30%), produk makanan olahan (45%), fashion dan tekstil (15%), serta jasa dan usaha lainnya (10%). Keberagaman ini sengaja dipilih untuk menciptakan ekosistem belajar yang kaya dan membuka peluang kolaborasi antar sektor usaha mikro yang berbeda.

Pelatihan Keterampilan Digital

Program Pelatihan Keterampilan Digital menawarkan rangkaian pembelajaran komprehensif untuk membekali anggota PKK dengan kompetensi digital yang relevan di era ekonomi digital. Workshop Literasi Digital menjadi fondasi awal dengan durasi 10 jam yang memperkenalkan penggunaan dasar smartphone dan aplikasi-aplikasi produktif. Para peserta mempelajari cara mengoptimalkan perangkat yang mereka miliki untuk keperluan bisnis sederhana, termasuk penggunaan email, kalender digital, dan aplikasi pengelolaan tugas. Pelatihan Digital Marketing menjadi komponen inti dengan alokasi waktu terpanjang yaitu 24 jam. Modul ini tidak hanya memperkenalkan konsep-konsep dasar pemasaran online, tetapi juga memberikan praktik langsung membuat akun bisnis di berbagai platform media sosial, marketplace, dan e-commerce.



Gambar 1. Pelatihan Keterampilan Digital

Peserta dibimbing untuk memahami algoritma platform, strategi konten, dan teknik engagement yang efektif untuk menjangkau target pasar mereka. Kursus Fotografi Produk dalam durasi 8 jam didesain secara praktis untuk mengajarkan teknik-teknik pengambilan foto produk berkualitas menggunakan smartphone.

Materi Mencakup pencahayaan dasar, komposisi, penggunaan latar belakang sederhana, editing foto dengan aplikasi mudah digunakan, hingga penyesuaian foto untuk berbagai platform digital. Keterampilan ini sangat penting mengingat kualitas visual produk menjadi faktor krusial dalam keputusan pembelian online.

Pelatihan Content Creation selama 12 jam mengajarkan peserta cara mengembangkan konten pemasaran yang menarik dan efektif. Modul ini mencakup penulisan copy yang persuasif, pembuatan visual yang eye-catching, perencanaan kalender konten, hingga teknik storytelling untuk membangun koneksi emosional dengan pelanggan. Peserta juga belajar menganalisis efektivitas konten melalui metrik sederhana dan melakukan penyesuaian strategi berdasarkan respons audiens.

Penyuluhan dan Pendampingan

Seminar Kewirausahaan Digital menjadi pintu masuk bagi peserta untuk memahami lanskap bisnis digital secara komprehensif. Selama 4 jam, seminar ini menghadirkan pembicara berpengalaman yang membagikan wawasan tentang tren e-commerce terkini, perubahan perilaku konsumen digital, dan berbagai model bisnis online yang dapat diadaptasi oleh UMKM. Peserta diperkenalkan pada ekosistem digital yang mencakup marketplace, media sosial sebagai kanal penjualan, hingga platform kolaborasi yang dapat mendukung pertumbuhan usaha mereka.



Gambar 2. Penyuluhan dan pendampingan

Penyuluhan Aspek Legal UMKM yang berlangsung selama 6 jam memberikan pemahaman mendasar tentang aspek hukum dan regulasi yang perlu diperhatikan dalam menjalankan usaha. Materi mencakup prosedur pengurusan izin usaha mikro kecil, sertifikasi Produk Industri Rumah Tangga (PIRT), dan proses mendapatkan sertifikasi halal. Narasumber dari dinas terkait dan lembaga sertifikasi memberikan informasi praktis tentang persyaratan, biaya, dan timeline pengurusan berbagai dokumen legal yang menjadi prasyarat untuk memasarkan produk secara lebih luas.

Program Mentoring Bisnis dirancang sebagai pendampingan intensif selama 24 sesi dengan durasi 1 jam per sesi. Setiap peserta atau kelompok usaha mendapatkan mentor dari kalangan praktisi UMKM sukses dan akademisi yang membimbing mereka dalam mengembangkan dan menjalankan bisnis. Proses mentoring meliputi pemantauan progress bisnis, identifikasi tantangan, pencarian solusi, hingga penetapan target jangka pendek dan Jangka panjang. Hubungan mentor-mentee ini menjadi kunci keberhasilan program karena memberikan dukungan berkesinambungan selama proses pengembangan usaha. Konsultasi Branding dan Packaging yang diselenggarakan dalam 8 sesi membantu peserta mengembangkan identitas merek yang kuat dan desain kemasan yang menarik. Tim konsultan yang terdiri dari desainer grafis dan ahli pemasaran membantu UMKM.

Mendefinisikan nilai-nilai merek, menciptakan logo, memilih palet warna, dan merancang kemasan yang tidak hanya estetik tetapi juga fungsional dan sesuai anggaran. Proses konsultasi ini menghasilkan aset visual yang konsisten untuk digunakan di berbagai platform digital maupun produk fisik, sehingga meningkatkan profesionalitas dan daya saing produk UMKM.

Kegiatan Pendukung dan Implementasi

Pembentukan Komunitas "PKK Digital Preneur" menjadi inisiatif strategis untuk memastikan keberlanjutan program setelah periode pelatihan formal berakhir. Komunitas ini berfungsi sebagai wadah kolaborasi dan berbagi pengetahuan yang mempertemukan para-alumni program, mentor, dan pemangku kepentingan lainnya. Melalui pertemuan rutin dan grup

diskusi online, anggota komunitas dapat saling mendukung dalam menghadapi tantangan bisnis, berbagi peluang, dan mengembangkan kemitraan. Keberadaan komunitas ini memperkuat ikatan sosial antar anggota PKK sekaligus membangun jaringan profesional yang berharga untuk pengembangan usaha.

Pembuatan Catalog Digital Produk UMKM merupakan upaya kolektif untuk mengompilasi dan memvisualisasikan berbagai produk hasil binaan program. Catalog ini tidak hanya memuat foto dan deskripsi produk, tetapi juga dilengkapi dengan cerita di balik pembuatannya, nilai-nilai yang diusung, serta informasi kontak penjual. Format digital memungkinkan catalog ini didistribusikan secara luas melalui berbagai platform online, berfungsi sebagai alat pemasaran kolektif yang menjangkau audiens lebih luas. Proses pembuatan catalog juga menjadi sarana praktik langsung bagi peserta untuk menerapkan keterampilan fotografi dan deskripsi produk yang telah dipelajari.

Bazar dan Pameran Produk yang diselenggarakan selama 2 hari menjadi ajang exhibisi karya dan produk UMKM hasil binaan program. Kegiatan ini tidak hanya memberikan kesempatan penjualan langsung kepada konsumen, tetapi juga mempertemukan para pelaku UMKM dengan potensial mitra bisnis, distributor, dan pembeli grosir. Pengaturan booth yang menarik dan interaktif memungkinkan peserta mempraktikkan strategi visual merchandising dan teknik komunikasi penjualan yang telah dipelajari. Feedback langsung dari pengunjung juga menjadi masukan berharga untuk penyempurnaan produk dan strategi pemasaran.

Market Day Virtual menghadirkan pengalaman berjualan online secara kolektif melalui sesi livestreaming di marketplace populer. Para peserta mendapatkan kesempatan untuk mempromosikan produk mereka secara langsung kepada audiens digital, berinteraksi dengan calon pembeli, dan menjelaskan keunggulan produk mereka. Kegiatan ini didukung oleh tim teknis yang memastikan kualitas siaran optimal dan strategi promosi yang tepat untuk mendatangkan viewers. Selain meningkatkan penjualan langsung, Market Day Virtual juga membangun awareness terhadap brand-brand UMKM binaan program dan memperkenalkan mereka pada komunitas pembeli online yang lebih luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Program pemberdayaan Ibu-ibu PKK dalam pengembangan UMKM digital menunjukkan hasil yang sangat positif dan melampaui ekspektasi awal. Dari 45 peserta yang terlibat, tingkat kehadiran rata-rata mencapai 92% selama periode program enam bulan, menunjukkan tingginya komitmen dan antusiasme peserta.

Berdasarkan pre-test dan post-test yang dilakukan, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan digital marketing dengan rata-rata kenaikan skor pengetahuan sebesar 78%. Sebanyak 38 dari 45 peserta (84%) berhasil membuat akun bisnis di media sosial dan marketplace, sedangkan 32 peserta (71%) telah berhasil melakukan transaksi penjualan online pertama mereka sebelum program

Berakhir. Keberhasilan program juga tercermin dari terbentuknya 15 kelompok usaha baru yang diinisiasi oleh peserta, dengan total 27 produk UMKM yang telah memiliki branding dan packaging yang lebih menarik. Melalui pameran dan bazar yang diselenggarakan, produk-produk UMKM binaan berhasil mendapatkan omzet total Rp 15.750.000 selama dua hari pelaksanaan. Hal ini menjadi indikator positif potensi pasar produk UMKM yang dikelola oleh Ibu-ibu PKK. Lebih menggembirakan lagi, dari hasil

survei kepuasan yang dilakukan, 93% peserta menyatakan program ini sangat bermanfaat dan 87% merasa lebih percaya diri dalam mengembangkan usaha di era digital. Dampak program juga terlihat dari terbentuknya komunitas "PKK Digital Preneur" yang kini aktif sebagai wadah kolaborasi dan berbagi pengetahuan antar anggota. Komunitas ini telah mengadakan tiga kegiatan sharing session mandiri pasca program dan berencana untuk melakukan perluasan anggota dari kalangan PKK desa tetangga. Keberadaan komunitas ini menjadi salah satu indikator keberlanjutan program dan potensi replikasi model pemberdayaan serupa di lokasi lain.

Keberhasilan program pemberdayaan Ibu-ibu PKK dalam mendorong UMKM di era digital ini tidak terlepas dari pendekatan terintegrasi yang menggabungkan aspek peningkatan kapasitas, pendampingan intensif, dan pembentukan ekosistem pendukung. Dari perspektif teoritis, temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan community-based entrepreneurship development yang mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan spesifik komunitas sasaran. Peningkatan kapasitas digital yang signifikan di kalangan Ibu-ibu PKK membuktikan bahwa kesenjangan digital dapat diatasi melalui pelatihan yang dirancang dengan mempertimbangkan tingkat literasi digital awal peserta dan pendekatan pembelajaran yang mengedepankan praktik langsung.

Perubahan mindset dari metode pemasaran konvensional ke digital ternyata dapat dipercepat melalui eksposur terhadap keberhasilan yang cepat dan terukur. Peserta yang berhasil melakukan transaksi online pertama mereka menunjukkan motivasi yang jauh lebih tinggi untuk terus mengembangkan keterampilan digital mereka. Hal ini sejalan dengan teori perubahan perilaku yang menekankan pentingnya immediate reinforcement dalam proses pembelajaran orang dewasa. Menariknya, program ini juga mengungkapkan adanya efek multiplier di mana peserta yang berhasil.

Cenderung berbagi pengetahuan dengan anggota keluarga dan tetangga, menciptakan gelombang literasi digital yang lebih luas di komunitas. Dari sisi pemberdayaan ekonomi, peningkatan omzet rata-rata sebesar 43% pada UMKM yang dikelola peserta dalam periode enam bulan menunjukkan potensi besar digitalisasi UMKM dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi mikro. Namun, analisis lebih lanjut mengungkapkan bahwa kesuksesan ini tidak semata-mata karena faktor teknologi, tetapi juga didukung oleh penguatan aspek branding, kualitas produk, dan jaringan pemasaran yang terbangun. Hal ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam pemberdayaan UMKM yang tidak hanya fokus pada aspek teknologi tetapi juga penguatan fundamental bisnis.

Tabel 1. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Digital Peserta

Aspek Pengetahuan/Keterampilan	Pre-test (%)	Post-test (%)	Peningkatan (%)
Literasi Digital Dasar	32	89	57
Digital Marketing	18	85	67
Fotografi Produk	25	83	58
Content Creation	15	77	62
E-commerce & Marketplace	22	88	66
Branding Digital	10	75	65

Tabel 2. Pencapaian UMKM Binaan Selama Program

Kategori Produk	Jumlah UMKM	Rata-rata Sebelum (Rp/bulan)	Omzet Rata-rata Sesudah (Rp/bulan)	Persentase Kenaikan (%)
Kerajinan Tangan	7	750.000	1.250.000	66,7
Produk Makanan	12	1.200.000	1.850.000	54,2
Olahan				
Fashion dan Tekstil	5	950.000	1.350.000	42,1
Jasa dan Lainnya	3	850.000	1.100.000	29,4
Total/Rata-rata	27	937.500	1.387.500	48,1

Tabel 3. Aktivitas Digital UMKM Peserta Setelah Program

Platform Digital	Jumlah UMKM Aktif	Rata-rata Engagement	Konversi Penjualan (%)
Instagram	35	215 likes/post	2,3
Facebook	28	185 likes/post	1,8
TikTok	22	450 views/post	1,5
Marketplace (Shopee)	27	4,7 rating	3,2
Marketplace (Tokopedia)	18	4,8 rating	2,9
WhatsApp Business	38	65% response rate	8,5

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat "Peran Ibu PKK dalam Mendorong Pemberdayaan UMKM di Era Digital" telah berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kapasitas digital dan kewirausahaan Ibu-ibu PKK sebagai penggerak ekonomi mikro di Desa Suka Maju. Melalui serangkaian pelatihan, pendampingan, dan kegiatan implementasi, program ini telah menghasilkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan digital peserta dengan rata-rata peningkatan 78%. Transformasi digital UMKM yang dikelola oleh peserta juga terlihat jelas dengan peningkatan omzet rata-rata sebesar 43% dalam periode enam bulan, pembentukan 15 kelompok usaha baru, dan pengembangan 27 produk UMKM dengan branding dan packaging yang lebih menarik.

Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pemberdayaan komunitas berbasis gender, khususnya Ibu-ibu PKK, dapat menjadi strategi efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi mikro di era digital. Model pemberdayaan yang mengintegrasikan aspek peningkatan kapasitas teknologi, pendampingan bisnis, dan pembentukan ekosistem pendukung terbukti mampu menciptakan dampak berkelanjutan. Terbentuknya komunitas "PKK Digital Preneur" sebagai wadah kolaborasi dan berbagi pengetahuan menjadi indikator keberlanjutan program dan potensi replikasi di lokasi lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh anggota PKK di Desa Suka Maju yang telah berpartisipasi aktif dalam program pemberdayaan ini. Terima kasih atas semangat dan komitmen dalam mengikuti setiap rangkaian pelatihan serta penerapan keterampilan digital yang diberikan. Kami juga mengucapkan apresiasi kepada fasilitator dan tim pendamping yang telah menjalankan program ini dengan penuh dedikasi, memberikan inovasi dan motivasi kepada peserta.

Kami menghaturkan terima kasih kepada pemerintah desa dan masyarakat setempat

yang telah mendukung berlangsungnya program ini, serta berbagai pihak terkait yang telah memberikan fasilitas dan sumber daya yang diperlukan sehingga program dapat berjalan efektif dan mencapai hasil yang optimal. Tak lupa, kami mengapresiasi partisipasi dari pelaku UMKM seperti Mie Lethek dan pelaku usaha lain yang telah menjadi contoh keberhasilan penerapan digital marketing, sehingga dapat memberikan inspirasi bagi komunitas lain.

Semoga kolaborasi dan semangat berbagi yang terbangun selama program ini mampu memberikan dampak berkelanjutan dan memperkuat pengembangan UMKM berbasis teknologi di masa mendatang.

REFERENSI

- Fitriyani, F., & Nugroho, A. T. (2022). Literasi Digital di Era Pembelajaran Abad 21. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 213–220. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v2i3.1088>
- Hilda Firliyani*, 2)Alfina Damayanti, 3)Delfida Syaharani, 4)Lenka Kapiso, 5)Nindi Asti Hamidah, 6)Moh Wahib. (2025). *Analisis Pelaksanaan Program Kreativitas Mahasiswa-Kewirausahaan (PKM-K) Zenith Scarf: Inovasi Hijab Segi Empat*. 6(1), 8–15.
- Ismail, M. I., Marlina, E., Putra, L. C. A., & Esthi, R. B. (2024). Webinar Pengabdian Masyarakat mengenai Transformasi Nilai dalam Manajemen Perubahan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Tunas Membangun*, 4(1), 27–34.
- Julita, D., Zed, E. Z., Rauf, F., Mardiah, A. P., & Bangsa, U. P. (2024). *Pelatihan dan Pengabdian Penggunaan QRIS Terhadap UMKM Berusia Lanjut 40-60 Tahun atau Masyarakat Awam di Era Digitalisasi Desa Sukadami Kecamatan Cikarang Selatan*. 2.
- Mamuju, K., Barat, P. S., Anwar, Y., & Tiyas, A. H. (2025). *Pemberdayaan Kader KB dalam Meningkatkan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada Pasangan Usia Subur di Kelurahan*. 5(3), 471–480.
- Nisa', N. K., Mandagi, A. M., Eka Sari, J. D., & Lailiyah, S. (2023). Introduction of Fish and Celery Broth to Prevent Hypertension (DURASI) as an Alternative to Salt in Karangrejo Community, Banyuwangi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 9(4), 188–192. <https://doi.org/10.22146/jpkm.81925>
- Rulianti, E., Suri, A., Sari, P., Sunaryati, T., & Barokah, A. (2023). Pengembangan Potensi Ibu Rumah Tangga untuk Menghasilkan Produk Sabun Cuci Padat dari Minyak Jelantah di Kelurahan Jayamukti. *Jurnal Pengabdian Pelitabangsa*, 4(01), 1–8.
- Sakum, Sopiah, S., Padly, M., Edy, S., Nenda, & Ainulyaqin, M. (2023). Penyuluhan Pola Hidup Sehat Pada Anak Usia Dini di PAUDQU Al-Asyary. *Jurnal Pengabdian Pelita Bangsa*, 4, 29–34. <https://jurnal.pelitabangsa.ac.id/index.php/jabmas>
- Sarastuti, D., Budiyanto, A., Purnomo, C. W., Yusmiyati, Y., Alchusnah, R. H., Purnomo, E., Suwito, D., & Puspitasari, I. (2023). Economic Empowerment through the Production of Fish Pellet, Organic Fertilizers from Maggots, and Catfish Nuggets from Budikdamber in Kronggahan Hamlet, Gamping, Sleman. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 9(4). <https://doi.org/10.22146/jpkm.82971>
- Syahwildan, M., & Nurpribadi, G. (2024). Pengabdian Masyarakat Mahasiswa Universitas Pelita Bangsa Di Desa Pasir Sari Kabupaten Bekasi Dalam Memeriahkan HUT-RI Ke 77. *Lentera Pengabdian*, 2(01), 9–14. <https://doi.org/10.59422/lp.v2i01.249>